

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba

Muhamad AL Hakim¹, Anis Syamsu Rizal²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹m.alhakim07@email.com, ²dosen01955@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to empirically prove the effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, and Business Strategy on Profit Management. The type of research used is quantitative with associative methods. The type of data used is secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The population of this research is the sector of food and beverage companies with the sample collection using purposive sampling. The number of companies used as samples in this study were 19 (nineteen) companies with a research period of 5 (five) years, so that 95 observation data were obtained. However, there were 10 (ten) observation data outliers, so that 85 observation data were obtained. Data processing was carried out using the Microsoft Excel Program and the E-Views 12 Statistics Program by collecting related data and then analyzing descriptive statistics, panel data regression models, model fit tests, classical assumption tests, panel data regression analysis, coefficient of determination R², statistical t test, and statistical test F. Statistical test results t Business strategy has an effect on Earnings Management. Meanwhile, Tax Planning, Deferred Tax Expenses have no effect on Profit Management. The results of the F statistical test of tax planning, deferred tax expense, and business strategy simultaneously affect Profit Management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Business Strategy, Profit Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah sektor perusahaan makanan dan minuman dengan pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 (sembilan belas) perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 95. Tetapi, terjadi outlier data observasi sebanyak 10 (sepuluh), sehingga diperoleh data observasi sebanyak 85. Pengolahan data dilakukan dengan Program Microsoft Excel dan Program Statistik E-Views 12 dengan mengumpulkan data-data terkait kemudian menganalisis statistik deskriptif, model regresi data panel, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi R², uji statistik t, dan uji statistik F. Hasil uji statistik t Strategi bisnis berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil uji statistik F perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan Strategi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Strategi Bisnis, Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara sederhana dapat tercemin dari pencapaian laba dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan menggunakan informasi laba tersebut dalam penentuan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Informasi laba suatu perusahaan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan terkait bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh sebab itu kualitas dari informasi laba yang disajikan perusahaan tentunya menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak (Perdana, 2021). Oleh karena itu informasi laba yang merupakan komponen dari laporan keuangan haruslah menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya pihak manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Kondisi ini memungkinkan manajer dapat melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan suatu informasi laba atau yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Perdana, 2021).

Fenomena pada PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) pada situs (CNBC Indonesia, 2020) yaitu emiten ritel pengelola gerai Pizza Hut Indonesia, mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 85% pada periode kuartal pertama tahun 2020 menjadi Rp 6,04 miliar, pada periode yang sama tahun sebelumnya membukukan laba bersih Rp 40,17 miliar. Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan operasional PZZA terdampak dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Fenomena selanjutnya pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), yang membukukan penurunan pendapatan dan laba bersih pada 2021 dibandingkan dengan pencapaian 2020. UNVR mencatatkan laba Rp5,75 triliun pada 2021, turun 19,61 persen yoy dari Rp7,16 triliun pada 2020. Unilever Indonesia membukukan laba bersih sebesar Rp5,7 triliun meski menghadapi berbagai tantangan berat di sepanjang tahun 2021 (Bisnis.com, 2022).

Pada beberapa penelitian sebelumnya, tentang analisis faktor Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis yang dapat berpengaruh pada tindakan perusahaan dalam praktik Manajemen Laba, terdapat beberapa hasil penelitian mengungkapkan Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. (Trully, 2022). (Wulanningsih dan Sulistyowati, 2022). (Apriliyana dan Indawati, 2021). (Lubis dan Suryani, 2018). Sementara itu, hasil penelitian lain tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, (Gulo dan Mappadang, 2022). (Yulianti dan Finatarian, 2021). (Perdana, 2021). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. (Wulanningsih dan Sulistyowati, 2022). (Perdana, 2021). (Baradja dkk., 2017). Sementara itu, hasil penelitian lain tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, (Gulo dan Mappadang, 2022). (Yulianti dan Finatarian, 2021). (Asmedi dan Wulandari 2021). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan Strategi Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. (Fauziah, 2021). (Wanri dan Erinosa, 2021). (Atmaja dan Kristanto, 2020). Sementara itu, hasil penelitian lain tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, (Revindaliza, 2021). (Daud dkk., 2020). (Wardani dan Isbela, 2017). Kesenjangan hasil penelitian mendorong penulis melakukan penelitian lanjutan yang bersifat pengembangan dan pengulangan.

anuskrup memuat tulisan yang berisi 1. Pendahuluan, 2. Metode Penelitian (meliputi analisis, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi), 3. Hasil dan Pembahasan, 4. Kesimpulan, 5. Ucapan terimakasih (kalau ada) dan Daftar Rujukan. Struktur bab ini sudah baku, jangan ditambah dan dikurangi, kecuali untuk sub babnya.

Isi dari pendahuluan adalah jawaban atas pertanyaan [2,3]: (1). Latar belakang, (2). Tinjauan literatur singkat atas penelitian terkait (3). Alasan diadakan penelitian ini dan (4). Pertanyaan tujuan. *State of the art*, *gap analysis* dan *novelty* terlihat disini. Hindari membahas tinjauan pustaka dan definisi yang bersifat umum.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba ?

4. Apakah perencanaan pajak, beban tanggungan pajak dan strategi bisnis berpengaruh secara silmutan terhadap manajemen laba ?

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan Antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

2.2. Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan, dimana informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan efek yang kurang baik bagi perusahaan dan kurang menguntungkan bagi pihak investor. Tindakan manajemen laba ini juga disebabkan oleh kepentingan manajer sendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan agar lebih maju sehingga kedepannya para investor tertarik untuk berinvestasi dan meminimalkan beban pajak penghasilan badan yang dikeluarkan perusahaan. Variabel ini diukur dengan Rumus manajemen laba yaitu model *modified jones* dalam (Oktavianna dan Prasetya, 2021).

$$DAit = \frac{TACit}{At - 1} - NDAit$$

Sebelum diperoleh rumus tersebut maka harus melakukan tiga tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 dengan mencari total akrual dengan cara laba bersih dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi adalah sebagai berikut:

$$TACit = Niit - NDAit$$

2. Tahap 2 nilai total akrual (ACCR) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{TACit}{At - 1} = \beta_0 \frac{1}{At - 1} + \beta_1 \frac{\Delta REVit}{At - 1} + \beta_2 \frac{PPEit}{At - 1} + e$$

3. Tahap 3 dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{TACit}{At - 1} = \beta_0 \frac{1}{At - 1} + \beta_1 \frac{\Delta REVit}{At - 1} - \frac{\Delta RECit}{At - 1} + \beta_2 \frac{PPEit}{At - 1} + e$$

Keterangan:

TACit = Total akrual

Niit = Laba bersih

CFOit = Arus kas dari kegiatan operasi

$\beta_0 - \beta_2$ = Koefisien regresi

At1 = Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV = Perubahan pendapatan dari tahun t ke tahun t-1

ΔREC = Perubahan nilai piutang bersih dari tahun t ke tahun t-1

PPE = Nilai aktiva tetap pada tahun t

2. Perencanaan Pajak

Perencanaan perpajakan sebagai langkah untuk meminimumkan beban perpajakan perusahaan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam hal ini adalah organisasi perusahaan, dapat diukur dengan ukuran dari efektivitas manajemen pajak yang ada pada laporan keuangan tahun berjalan perusahaan (Saputra, 2018). dalam penelitian ini variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan pajak perusahaan. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Gulo dan Mappadang, 2022).

$$TRR = \frac{\text{laba bersih it}}{\text{laba sebelum pajak it}}$$

Keterangan:

TRR = Perencanaan pajak perusahaan i pada tahun t

Leba bersih it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Laba sebelum pajak it = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

3. Beban Pajak Tangguhan

Perbedaan temporer laba yang disajikan dengan standar akuntansi dengan laba menurut aturan perpajakan yang berlaku, dicatat sebagai beban pajak tangguhan pada laporan keuangan perusahaan. Beban pajak tangguhan ini akan dipulihkan dimasa yang akan datang dan akan menjadi beban perusahaan (Handayani et al., 2020). Dalam penelitian ini variabel beban pajak tangguhan.dapat dihitung dengan cara beban pajak tangguhan tahun ini dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Perdana, 2021).

$$TRR = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{total aset t - 1}}$$

Keterangan:

DTE= Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

Beban pajak tangguhan = Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun t

Total Aset = Total aset perusahaan pada tahun t-1

4.Strategi Bisnis

Dalam penelitian ini variabel strategi bisnis diukur dengan menggunakan rumus *Asset Turnover of Operation* (ATO) merupakan salah satu indikator kunci untuk mengukur *cost leadership*. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka perusahaan semakin dapat memanfaatkan sumber dayanya secara penuh untuk mencapai kesempurnaan operasional, yang menunjukkan *cost leadership* yang diterapkan oleh perusahaan. Rumus Perputaran aset mengacu pada penelitian sebelumnya Wu et al., (2015) dalam (Wanri dan Erinis, 2021).

$$ATO(cl) = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$$

Keterangan :

ATO = Perputaran asset operasi perusahaan

Penjualan = Total penjualan perusahaan

Rata-rata total aset = Rata-rata total aset perusahaan

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini didapat melalui teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara tak acak dengan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

2.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan dengan uji statistik deskriptif, uji analisis model regresi data panel, uji model data panel, uji asumsi klasik, uji analisis data panel dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil uji analisis statistik deskriptif

	ML	PP	BPT	SB
Mean	0.000611	0.716616	0.000123	1.097937
Median	0.000417	0.766304	0.000257	0.998109
Maximum	0.006342	2.141362	0.052358	3.283910
Minimum	-0.004250	-5.934553	-0.049924	0.035000
Std. Dev.	0.002002	0.783011	0.008785	0.639506

Variabel manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.000611 dan standar deviasi sebesar 0.002002. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel manajemen laba mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada manajemen laba ini dapat dikatakan tidak baik. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.006342 sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar -0.004250. Variabel perencanaan pajak merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.716616 dan standar deviasi sebesar 0.783011. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel perencanaan pajak mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada perencanaan pajak ini dapat dikatakan tidak baik. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 2.141362 sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar -5.934553. Variabel beban pajak tangguhan merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.000123, dan standar deviasi sebesar 0.008785. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel beban pajak tangguhan mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada beban pajak tangguhan ini dapat dikatakan tidak baik. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.052358 sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar -0.049924. Variabel strategi bisnis merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.097937, dan standar deviasi sebesar 0.639506. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel strategi bisnis mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada strategi bisnis ini dapat dikatakan baik. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 3.283910 sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.035000.

Tabel 2. Hasil uji chow

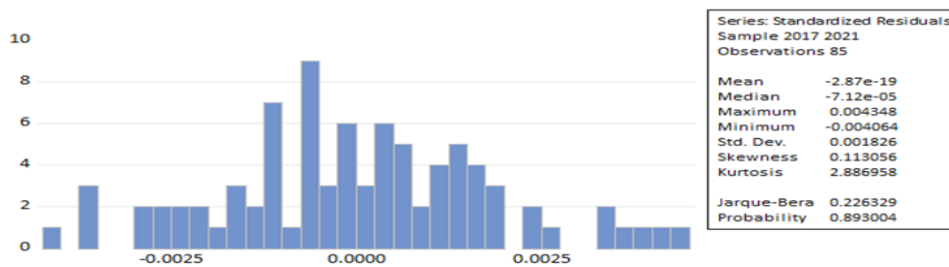
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.183396	(18,63)	0.3018
Cross-section Chi-square	24.757138	18	0.1318

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas, pada nilai probability Cross-section Chi-square yaitu 0,1318 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah common effect model (cem).

Tabel 3. Hasil uji lagrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.433166 (0.5104)	0.040849 (0.8398)	0.474015 (0.4911)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diatas, pada nilai Breusch-Pagan yaitu $0,4911 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah common effect model (cem).



Gambar 1: uji normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menganalisis dan membandingkan antara nilai jarque-bera 0,226329 Probabilitas 0,93004 dengan tingkat kesalahan 0,05 dari data hasil uji normalitas residual menunjukkan lebih besar dari 0,05 ini berarti residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

	PP	BPT	SB
PP	1.000000	-0.013035	-0.082609
BPT	-0.013035	1.000000	-0.140522
SB	-0.082609	-0.140522	1.000000

Nilai koefisien korelasi tiap variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan strategi bisnis menghasilkan nilai korelasi lebih kecil dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

S.E. of regression	0.001854	Akaike info criterion	-9.674514
Sum squared resid	0.000272	Schwarz criterion	-9.502091
Log likelihood	417.1668	Hannan-Quinn criter.	-9.605161
F-statistic	0.485140	Durbin-Watson stat	1.986133
Prob(F-statistic)	0.786381		

Berdasarkan hasil table 4.12 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.986133 dimana nilai tersebut berada diantara 1,5 sampai 2,5 maka dengan begitu dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil uji heterokedastisitas

F-statistic	2.601321	Prob. F(3,81)	0.0577
Obs*R-squared	7.469676	Prob. Chi-Square(3)	0.0583
Scaled explained SS	7.331356	Prob. Chi-Square(3)	0.0621

Nilai probability semua variabel dalam penelitian ini diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0583, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji koefisien determinasi (Adjusted R²)

Root MSE	0.001815	R-squared	0.168241
Mean dependent var	0.000611	Adjusted R-squared	0.137436
S.D. dependent var	0.002002	S.E. of regression	0.001859
Akaike info criterion	-9.691329	Sum squared resid	0.000280
Schwarz criterion	-9.576381	Log likelihood	415.8815
Hannan-Quinn criter.	-9.645094	F-statistic	5.461341
Durbin-Watson stat	1.698518	Prob(F-statistic)	0.001807

Hasil uji adjusted R² dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,137436 atau 13,74%. Hal ini berarti bahwa 13,74% dari manajemen laba dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yakni perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan strategi bisnis.

Tabel 7. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000804	0.000460	-1.748761	0.0841
PP	0.000286	0.000260	1.099605	0.2748
BPT	-0.033882	0.023331	-1.452238	0.1503
SB	0.001107	0.000322	3.441129	0.0009

Perencanaan pajak sebesar 0,2748 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t hitung 1,099605 lebih kecil dari t tabel 1,663884. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka, H1 ditolak dan H0 diterima. Beban pajak tangguhan sebesar 0,1503 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t hitung -1,452238 lebih kecil dari t tabel 1,663884. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka, H2 ditolak dan H0 diterima. Strategi bisnis sebesar 0,0009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 3,441129 lebih besar dari t tabel 1,663884. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka, H3 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 8. Hasil uji F

Root MSE	0.001815	R-squared	0.168241
Mean dependent var	0.000611	Adjusted R-squared	0.137436
S.D. dependent var	0.002002	S.E. of regression	0.001859
Akaike info criterion	-9.691329	Sum squared resid	0.000280
Schwarz criterion	-9.576381	Log likelihood	415.8815
Hannan-Quinn criter.	-9.645094	F-statistic	5.461341
Durbin-Watson stat	1.698518	Prob(F-statistic)	0.001807

Nilai Probabilitas F-Statistik sebesar 0,001807 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 5,461341 lebih besar dari F tabel 2,72 maka dapat diartikan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan strategi bisnis berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

3.2. Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji parsial (Uji t) diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,2748 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t hitung 1,099605 lebih kecil dari t tabel 1,663884. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti perencanaan pajak tidak dapat digunakan sebagai alternatif yang dilakukan manajer dalam merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak perusahaan makanan dan minuman agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal. Perencanaan pajak dalam teori agensi, aktivitas perencanaan pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi laba. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan melakukan perencanaan laba untuk melakukan manajemen laba. Perencanaan pajak dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan dalam meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku. Penelitian sebelumnya Afrizal (2018) dalam Apriliana dan Indawati (2021) menyatakan semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam menghemat pajaknya. Dengan menghemat pajak maka akan dapat menaikkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gulo dan Mappadang (2022), Yulianti dan Finatarian (2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wulanningsih dan Sulistyowati (2022), Apriliana dan Indawati (2021) bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji parsial (Uji t) diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1503 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t hitung -1,452238 lebih kecil dari t tabel 1,663884. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti beban pajak tangguhan yang kecil pada perusahaan makanan dan minuman belum tentu ditentukan adanya manajemen laba akibat dari penurunan laba. Beban pajak tangguhan tidak efektif dalam mengidentifikasi manajemen laba karena beban pajak tangguhan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan makanan dan minuman melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan menggunakan teori agensi, ini dikarenakan dalam teori agensi lebih menekankan pada jumlah beban pajak perusahaan, hal ini dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya beban pajak tangguhan. Karena dalam menyusun laporan keuangan standar akuntansi lebih memberikan keleluasan bagi manajemen untuk menentukan prinsip dan asumsi akuntansi di bandingkan yang di peroleh menurut pajak, hal ini membuat manajemen memanfaatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak yang di miliki (Perdana, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gulo dan Mappadang (2022), Yulianti dan Finatarian (2021) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta penelitian ini tidak mendukung

penelitian dari Wulanningsih dan Sulistyowati (2022), dan Perdana (2021) bahwa variable beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji parsial (Uji t) pada tabel 4.16 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 3,441129 lebih besar dari t tabel 1,663884. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti semakin besar perusahaan menerapkan atau menggunakan strategi kepemimpinan biaya maka tingkat kecenderungan manajemen laba perusahaan juga semakin besar. Strategi bisnis menggunakan teori agensi, karena tindakan manajer jika kepentingannya selaras dengan kepentingan pemilik, maka manajer mendahulukan kepentingan perusahaan dengan tetap mengutamakan capaian bagi dirinya sendiri. Sebaliknya, jika kepentingannya tidak selaras dengan kepentingan pemilik, maka manajer akan cenderung memaksimalkan kepentingannya sendiri. Harris dan Raviv dalam El Diri (2018:47) menyatakan bahwa perbedaan motivasi dan tindakan terhadap risiko dari para pembuat keputusan yang berbeda menuntun pada masalah insentif yang juga berkontribusi pada masalah agensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanri dan Erinosa (2021), Atmaja dan Kristanto (2020) menyatakan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Serta penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Revindaliza (2021) dan Daud dkk., (2020) menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Secara Simultan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji simultan (Uji F) diketahui nilai Probabilitas F-Statistik sebesar 0,001807 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 5,461341 lebih besar dari F tabel 2,72 maka dapat diartikan bahwa variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan strategi bisnis (X3) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Artinya hipotesis keempat diterima. Bahwa 13,74% dari manajemen laba dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yakni perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan strategi bisnis. Manajemen laba menggunakan teori agensi, dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agent (manajemen) dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Wulanningsih dan Sulistyowati, 2022). Fenomena dalam kasus ini adalah perusahaan yang melakukan manajemen laba tentu saja juga melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri karena keputusan dan kebijakan perusahaan diambil oleh pemimpin perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Indawati (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dari Baradja dkk., (2017) menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen laba. Hasil penelitian dari Atmaja dan Kristanto (2020) menyatakan bahwa strategi bisnis perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis pertama ditolak. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis kedua ditolak. Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis ketiga diterima. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Strategi Bisnis berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan batasan-batasan yang dialami oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan Manajemen Laba, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain selain

variabel yang telah ada dalam penelitian ini.

2. Dalam penelitian ini menggunakan rumus model modif Jones untuk Manajemen Laba. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus yang berbeda seperti Scaled Earning Changes (SEC).
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel lebih luas lagi dan juga dapat memperpanjang periode pengamatan, Agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- [1] Atmaja, T. B., & Kristanto, A. B.,(2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. Vol. 11 No.2 Desember 2020
- [2] Daud, D., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang. E-JRA Vol. 09 No. 01 Agustus 2020
- [3] Gulo, M.M.,& Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Vol. 14, No.1 Juni 2022
- [4] Handayani .R., Fitria.G.,N., Indriyanto.E, & Molina. (2020). The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax Expense To Earnings Management. Epra International Journal Of Research & Development (IJRD). <https://doi.org/10.36713/epra3394>
- [5] Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 9(1), 54-64.
- [6] Saputra, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). Jurnal Ekobis Dewantara, 15(40).
- [7] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-1) Penerbit CV.Afabeta, Bandung.
- [8] Perdana. S. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Universitas Pakuan
- [9] Yulianti, N.P.,& Finatarian, E. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Sakuntala,1(1),701-717.
- [10] Wanri, H. D., & Erinor NR (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol. 3, No 1, Februari 2021, Hal 203-217
- [11] Wulanningsih, F., & Sulistyowati,E.(2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi